

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya seperti membaca dan menyimak untuk memperoleh informasi dan ide untuk dituangkan dalam tulisan (Syamsudin, dalam Yuniari, 2009:5). Berdasarkan hasil bertukar pendapat dan angket pada siswa kelas VIII G penggunaan media pembelajaran pun masih kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya, sehingga pembelajaran pun tidak menarik dan membuat mengantuk. Menurut para siswa mereka mengalami kesulitan dalam hal menulis poster. Mereka mengalami kesulitan menulis poster dalam hal mencari kata-kata, sulitnya mencari ide dan tidak adanya motivasi. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan (Yuniarti, 2009:2). Seharusnya pembelajaran pun dapat berjalan dengan menyenangkan.

Permasalahan tersebut muncul disebabkan oleh belum tercapainya tujuan pembelajaran dalam menulis poster, salah satunya disebabkan karena guru kurang memanfaatkan media pembelajaran. Menurut hasil angket kepada para siswa sebanyak 74,4% siswa menjawab guru tidak menggunakan

media dalam pembelajaran, padahal media pembelajaran merupakan alat bantu dan sumber belajar bagi siswa. Beberapa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar siswa dan meminimalisir sikap pasif siswa
4. Merangsang siswa, menyamakan pengalaman, dan menyamakan persepsi siswa

Dalam kurikulum KTSP siswa dituntut untuk memiliki keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut beberapa penelitian di lapangan ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa daripada melatih menggunakan bahasa. Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa. Guru bahasa Indonesia lebih banyak berkuat dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata (Nurhadi, 2000:1).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit di antara keterampilan mendengarkan, membaca dan berbicara. Keterampilan menulis diperlukan latihan yang tidak sedikit agar proses kreativitas siswa meningkat, maka untuk itu diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan daya kreativitas dalam menulis. Menurut penelitian PEQIP dan Proyek Pendidikan Dasar dan juga digunakan dalam program MBS dari Unesco dan Unicef dikatakan bahwa hanya 16% anak bisa menulis dengan

ejaan yang baik, 52% menulis ejaan kurang baik dan 28% anak menulis dengan ejaan yang buruk (Achmad Alfianto, 2006:1).

Peranan pembelajaran bahasa di sekolah seharusnya menjadi salah satu aspek yang diminati oleh siswa. Kejenuhan dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajan membuat siswa kurang berminat jika dihadapkan dalam pembelajaran berbahasa, khususnya dalam menulis poster. Siswa cenderung merasa kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dan merancang kalimat yang komunikatif dan persuasif dalam menulis poster. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa dan salah satu guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 45 Bandung, Bu Dwi Astuti, S.Pd mengatakan bahwa pembelajaran di kelas VIII masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan berceramah, siswa pun mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan sulitnya mencari kata-kata persuasif. Hal ini terjadi karena guru kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga kreativitas siswa pun tidak berkembang. Seharusnya pembelajaran menulis poster dapat dirancang lebih menyenangkan apabila media yang digunakan mampu memotivasi siswa.

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas berukuran besar. Pengaplikasiannya dengan ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan sifat mencari perhatian mata sekuat mungkin. Oleh karena itu, poster biasanya dibuat dengan warna-warna kontras dan kuat (Zanu, 2009:1). Sebelum ada tulisan awalnya manusia menggunakan gambar sebagai alat

komunikasi sekitar tahun 3000 SM (M Irfandi, 2009:1). Menurut A. D. Pirus poster digunakan sebagai alat propaganda perjuangan di Indonesia.

Berdasarkan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs kelas VIII semester 2, pembelajaran menulis poster merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dilaksanakan dengan tuntas. Indikator untuk menulis poster yaitu mampu membuat poster yang menarik dengan bahasa yang persuasif dan komunikatif.

Penelitian mengenai menulis poster pernah dilakukan oleh *Inu Yuniarti tahun 2009 Penggunaan Media Grafis, dan Media Lingkungan dalam Pembelajaran Menulis Poster (PTK pada Siswa Kelas VII B SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2008-2009)*. Skripsi yang disusun oleh Inu Yuniarti tersebut menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kreativitas menulis poster pada siswa. Siswa mulai dapat menulis kata-kata persuasif dan komunikatif, gambar yang bervariasi serta permainan warna. Dalam skripsi tersebut yang diteliti yaitu keterbacaan huruf, gambar dan warna. Pada umumnya ketiga komponen tersebut mengalami peningkatan pada siklus ke II dan peningkatan paling banyak terdapat di siklus ke III.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan hasil wawancara serta angket, peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian tindakan yang di dalamnya menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis poster. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII G. Sebelum melakukan penelitian, peneliti

melakukan observasi awal. Observasi awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis poster. Observasi awal dilakukan dengan tiga tahap yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa, menyebar angket kepada siswa dan tahap terakhir dengan melihat hasil karya siswa dalam menulis poster. Berdasarkan hasil menulis siswa diketahui bahwa siswa masih kurang kreativitas dalam menulis poster, baik dalam warna serta kalimat yang tidak variatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa yang digunakan adalah media domino. Media domino dipilih untuk merangsang pemahaman awal siswa mengenai pembelajaran poster. Penggunaan media domino tidak hanya merangsang pemahaman awal siswa tentang poster tetapi melatih kerja sama siswa. Penggunaan media domino juga menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Penelitian terkait dengan menggunakan media domino pernah dilakukan dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan oleh *Siti Khomastum tahun 2007 Pembelajaran Matematika menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri I Purwodadi 2007/2008*. Media domino digunakan untuk menjelaskan pecahan. Kesimpulan dari penelitian tersebut keterlaksanaan pembelajaran menjadi sangat baik, keaktifan siswa pun meningkat dan ketuntasan nilai belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Atas dasar pemikiran tersebut akhirnya penulis memilih judul, Upaya Meningkatkan Pembelajaran Menulis Poster dengan Menggunakan Media Domino (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih mendapat kesulitan dalam menulis poster.
2. Siswa masih sulit membedakan antara poster dan slogan.
3. Media pembelajaran menulis poster yang digunakan guru di sekolah belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis poster yang menarik.
4. Kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menulis poster.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada penerapan media domino dalam meningkatkan kemampuan menulis poster.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut .

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media domino di SMP Negeri 45 Bandung?
- b. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media domino di SMP Negeri 45 Bandung?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media domino di SMP Negeri 45 Bandung?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. mendeskripsikan perencanaan hasil pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media domino.
- b. mendeskripsikan pelaksanaan hasil pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media domino.
- c. mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media domino.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari alternatif pembelajaran menulis poster. Penelitian ini pun akan menguatkan berbagai teori menulis, teknik serta pengetahuan baru mengenai media dalam menulis poster, sehingga keterampilan menulis poster siswa dapat bermanfaat, diterima dan diserap dengan baik oleh siswa.

b. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik. Selain itu melatih penulis untuk menerapkan strategi yang menarik dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Siswa dapat belajar menulis poster dengan menyenangkan dengan arahan media domino.

c) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi pengajaran dalam menulis poster dengan menggunakan media domino. Hal ini sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pengajaran.

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang media domino dalam pembelajaran menulis poster.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis Tindakan

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Ada beberapa anggapan dasar yang penulis tuliskan dalam penelitian ini.

- 1) menulis poster merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan kepada para siswa kelas VIII SMP,
- 2) media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran,
- 3) media domino merupakan media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis poster.

2. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah jika siswa-siswa diberi tindakan menulis poster menggunakan media domino maka kemampuan menulis poster siswa akan meningkat.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka penulis kemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan.

1. Pembelajaran menulis poster adalah suatu proses belajar membuat tulisan, gambar yang bertujuan untuk membujuk masyarakat sehingga tertarik terhadap suatu hal.

2. Poster adalah gambar-gambar yang dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, sedikit menggunakan kata-kata, dicetak pada sehelai kertas/bahan lain yang ditempelkan pada tempat tertentu.
3. Media domino adalah suatu media yang menyerupai kartu domino yang didalamnya berisi jawaban dan pertanyaan serta gambar tentang tema yang diajarkan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menguji pemahaman awal siswa tentang menulis poster.
4. Kemampuan menulis poster adalah suatu keahlian menulis poster yang dimiliki oleh siswa baik dari segi kebahasaan yang meliputi daya persuasif dan kekomunikatifan bahasa maupun tampilan poster yang meliputi warna, keterbacaan huruf dan gambar.

